

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Situasi dan Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Kebumen

a. Letak Geografis Sekolah

SD Muhammadiyah Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan formal jenjang dasar yang berada di Jalan Ahmad Yani No. 83 Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. SD Muhammadiyah Kebumen terletak di area Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Kebumen. Amal Usaha Muhammadiyah lain yang searea dengan SD Muhammadiyah Kebumen yaitu: SMP Muhammadiyah Kebumen 2, SMK Muhammadiyah Kebumen, SMA Muhammadiyah Kebumen, dan SMP *Muhammadiyah Islamic Boarding School (MIBS)*.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Kebumen tanggal 28 Juli 2016, adapun batas-batas SD Muhammadiyah Kebumen adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan SMP *MIBS*,
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jalan Ahmad Yani Kebumen,
- 3) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Dealer Yamaha Motor,
- 4) Sebelah Timur : Berbatasan dengan SMK Muhammadiyah.

Keberadaan SD Muhammadiyah Kebumen sangat strategis karena berada di pinggir Jalan Ahmad Yani dan masih termasuk dalam kawasan perkotaan, sehingga akses untuk ke SD Muhammadiyah

Kebumen cukup mudah. Letak bangunan gedung SD Muhammadiyah Kebumen cukup jauh dari jalan karena terdapat area parkir dan lapangan milik SD Muhammadiyah yang cukup luas, sehingga proses belajar di SD Muhammadiyah Kebumen tidak terganggu dengan kebisingan lalu lintas. Di bagian tenggara SD Muhammadiyah terdapat Masjid yang letaknya cukup berdekatan. Masjid tersebut merupakan masjid milik bersama seluruh AUM yang berada di area tersebut yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan keagamaan bagi peserta didik, khususnya terkait praktik-praktik ibadah.

b. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan

SD Muhammadiyah didirikan pada tahun 1973 oleh organisasi Muhammadiyah, yakni oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kebumen. Pada awal berdiri, SD Muhammadiyah Kebumen masih bergabung satu atap dengan SMP Muhammadiyah 2 Kebumen. Pihak yayasan kemudian memberikan modal berupa lahan untuk mendirikan gedung sekolah sendiri. Pada awal berdirinya hingga tahun 2002, SD Muhammadiyah Kebumen belum menggunakan sistem *Full Day School*, namun pada tahun 2002 hingga saat ini SD Muhammadiyah Kebumen melakukan perubahan yakni dengan menerapkan sistem *Full Day School*. Perubahan ini adalah dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat akan sekolah yang bermutu baik secara akademik maupun spiritual.

SD Muhammadiyah Kebumen semakin diminati masyarakat dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya

jumlah peserta didik baru yang mendaftar ke SD Muhammadiyah Kebumen dari tahun ke tahun. Pada tahun pelajaran 2016/2017 SD Muhammadiyah Kebumen menerima peserta didik baru sejumlah 56 orang, yang kemudian dibagi menjadi 2 kelas. Jumlah keseluruhan peserta didik SD Muhammadiyah Kebumen pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 284 orang. Menurut Kepala SD Muhammadiyah Kebumen ini adalah prestasi yang cukup membanggakan. Kepala SD Muhammadiyah Kebumen juga menargetkan setidaknya memperoleh 3 rombel untuk penerimaan peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018.

Perkembangan SD Muhammadiyah Kebumen tidak hanya terkait jumlah peserta didik, akan tetapi juga dalam aspek-aspek yang terkait dengan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kebumen. Dari tahun ke tahun SD Muhammadiyah Kebumen selalu berupaya memenuhi dan meningkatkan 8 Standar Nasional Pendidikan yang tertuang pada PP No. 19 Th. 2005, seperti misalnya peningkatan sarana prasarana pendidikan, peningkatan SDM (pendidik dan tenaga kependidikan), serta peningkatan proses pendidikan. Pada tahun 2016, SD Muhammadiyah Kebumen mendapat akreditasi A yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Sekolah Dasar dan Menengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Kebumen selalu berupaya meningkatkan mutu pelayanan pendidikannya, sehingga SD Muhammadiyah Kebumen semakin diminati dan dipercaya masyarakat untuk kedepannya (Hasil wawancara dengan KS, 2 Agustus 2016).

c. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan

SD Muhammadiyah Kebumen memiliki visi, misi, dan tujuan yang dijadikan sebagai *guide* dalam menyelenggarakan pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan Miskun, S.Pd. selaku Kepala SD Muhammadiyah Kebumen, SD Muhammadiyah Kebumen memiliki visi “*Terwujudnya Peserta Didik SD Muhammadiyah Kebumen yang Beriman, Berilmu, dan Berakhlak Mulia*”. Untuk mencapai visi tersebut, maka SD Muhammadiyah Kebumen memiliki misi sebagai berikut (wawancara, 2 Agustus 2016):

- 1) Menanamkan sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 3) Membina bakat dan mengembangkan kreativitas peserta didik
- 4) Mencetak peserta didik yang berkepribadian utuh, mandiri, dan bertanggungjawab.
- 5) Mencetak peserta didik yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.
- 6) Meningkatkan kualitas seluruh sumberdaya sekolah.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, SD Muhammadiyah Kebumen memiliki tujuan penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan di SD Muhammadiyah Kebumen yaitu “*Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlakmulia, serta keterampilan (life skill)*”

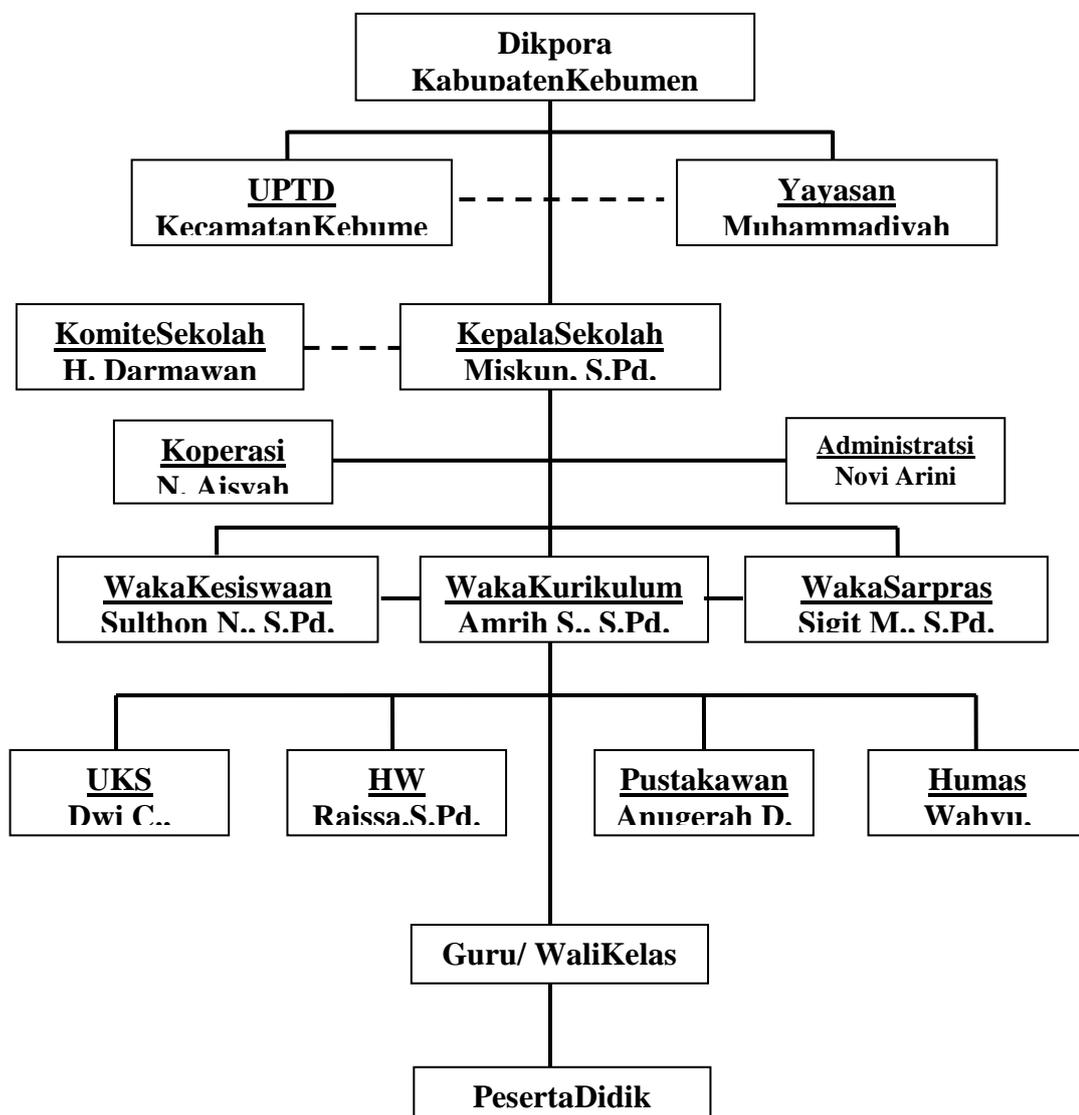
untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut". Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berakhlak mulia dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.
- 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Guna mewujudkan hal di atas maka kegiatan pendidikan yang ada di SD Muhammadiyah Kebumen dipetakan menjadi program unggulan dan kegiatan penunjang. Program unggulan yang ada di SD Muhammadiyah Kebumen diantaranya yaitu: hafalan Al-Quran suratan pendek (dari surat An-Naba sampai surat Al-Ikhlash), Mengaji (Baca Tulis Al-Quran) dengan metode Yan-Bu'a, *Boarding School* khusus untuk kelas 6 untuk menghadapi ujian Nasional, kunjungan belajar dan *Outbound, market day*, pentas seni dan budaya, *Life Skill*, dan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa). Sedangkan kegiatan penunjangnya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik SD Muhammadiyah Kebumen (Hasil wawancara dengan KS, 2 Agustus 2016).

d. Struktur Organisasi

Suatu lembaga pendidikan pastinya memiliki struktur organisasi agar dapat lembaga pendidikan tersebut dapat bergerak secara optimal sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Struktur organisasi menggambarkan pembagian fungsi dan tugas dari masing-masing unit maupun individu. Berikut ini adalah struktur organisasi SD Muhammadiyah Kebumen tahun pelajaran 2016/2017 (Dokumentasi struktur organisasi SD Muhammadiyah Kebumen, dikutip tanggal 2 Agustus 2016



Gambar 3. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Kebumen Tahun Pelajaran
2016/2017

e. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Peserta Didik

1) Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan

Penyelenggaraan pendidikan di SD Muhammadiyah Kebumen tentu saja melibatkan banyak komponen, salah satunya adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik di SD Muhammadiyah Kebumen sering disebut dengan istilah “Guru”, sedangkan tenaga kependidikan sering disebut dengan istilah “karyawan”. Guru di SD Muhammadiyah Kebumen berjumlah 19 orang dan karyawannya berjumlah 5 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Data Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Kebumen Tahun
Pelajaran 2016/2017

No	Nama	JK	Status	
		L/P	Kepegawaian	Jabatan
1	Miskun, S.Pd.	L	GTY	Kepala Sekolah
2	Wahyu Tri Agustanti, S.Pd.	P	GTY	Guru Kelas
3	Imam Suhendro, S.Pd.I.	L	GTY	Guru Kelas
4	SigitMaryanto, S.Pd.	L	GTY	Guru Mapel
5	SulthonNasir, S.Pd.	L	GTY	Guru Kelas
6	Misponida, S.Ag.	P	GTY	Guru Mapel
7	AmrihSusanti, S.Pd.	P	GTY	Guru Kelas
8	Istiqomah, S.Pd.	P	GTY	Guru Kelas

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	
		L/P	Kepegawaian	Jabatan
9	NurRindlowati, S.Pd.	P	GTY	Guru Kelas
10	Samsun Nahar, S.Pd.	L	GTY	Guru Kelas
11	NikenMiharja, S.Pd.	P	GTY	Guru Kelas
12	Anwar, S.Pd.I.,M.Pd.I.	L	GTY	Guru Kelas
13	ArisLina, S.Pd.	P	GTY	Guru Kelas
14	RaissaArindrasari, S.Pd.	P	GTTY	Guru Kelas
15	WahdahFitriana, S.Pd.	P	GTTY	Guru Mapel
16	DwiCiptasari, S.Pd.	P	GTTY	Guru Mapel
17	HidayatulM., S.Pd.	P	GTTY	Guru Mapel
18	AtikHidayati, S.Pd.	P	GTTY	Guru Mapel
19	Novi Arini, A.Ma.Pd.	P	PTY	Tata Usaha
20	R. Jannah, S.Si., M.Pd.I	P	GTTY	Guru Mapel
21	AnugerahDewanto	L	PTTY	Perpustakaan
22	Nur 'Asiyah	P	PTY	Koperasi
23	Riyanto	L	PTY	Pesuruh
24	AanKusuma	L	PTTY	Kebersihan

Sumber: Dokumentasi data guru dan karyawan SD Muhammadiyah Kebumen

tahun pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

2) Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik SD Muhammadiyah

Kebumen pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 284 orang. Dari

jumlah keseluruhan peserta didik tersebut terbagi menjadi 11 kelas (rombel), yakni kelas 1 sampai dengan kelas 5 masing-masing dua rombel, sedangkan kelas 6 hanya satu rombel. Adapun rinciannya pada table berikut ini:

Tabel 7. Data Jumlah Peserta Didik SD Muhammadiyah Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	I Abu Bakar	15	13	28
2	I Umar	19	9	28
3	II Ali	14	12	26
4	II Usman	14	13	27
5	III Sa'ad	18	11	29
6	III Sa'id	18	12	30
7	IV Thalhah	10	14	24
8	IV Zubair	11	7	18
9	V Abdurahman	15	10	25
10	V Ubaydillah	13	7	20
11	VI	15	14	29

Sumber: Dokumentasi data peserta didik SD Muhammadiyah Kebumen tahun pelajaran 2016/2017, dikutip tanggal 2 Agustus 2016.

f. Program Pembelajaran SD Muhammadiyah Kebumen

Program pembelajaran SD Muhammadiyah Kebumen merupakan perpaduan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum pendidikan Islam serta kurikulum yayasan. Formulasi program pembelajaran SD Muhammadiyah Kebumen adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum pendidikan nasional meliputi mata pelajaran: Pendidikan Agama Islam, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Pengetahuan Alam (Sains), IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan.
- 2) Kurikulum Muatan Lokal meliputi: Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Kemuhammadiyahan, TIK, dan Baca Tulis Al-Qur'an.
- 3) Ekstrakurikuler meliputi: kependuan Hsibul Wathan (HW), mewarnai dan menggambar, paduan suara (menyanyi), seni baca Al-Quran, renang, seni bela diri, futsal, Bahasa Arab, robotik, roket air, majalah dinding sekolah, komputer, dan mendongeng. Sebagian besar dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu, karena memang khusus hari Sabtu hanya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Layanan Konseling (Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir).
- 5) *Fullday School*: menerapkan pembelajaran sepanjang hari sehingga memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk belajar, bermain, dan istirahat di sekolah dengan bimbingan guru, bertujuan untuk mengoptimalkan bimbingan bagi siswa yang meliputi aspek kognitif,

afektif dan psikomotorik, dengan pendekatan *multiple intelgency* (intelektual, emosional dan spiritual). Aspek pembelajaran yang paling ditekankan sekaligus menjadi program unggulan adalah aspek spiritual (keagamaan), seperti mengaji, pembiasaan shalat fardhu dan sunat, serta pembiasaan-pembiasaan Islami lainnya.

- 6) Pembelajaran dengan sistem privat bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- 7) *Boarding School* bagi kelas 6 untuk menghadapi ujian akhir nasional.
- 8) *Life skills* : pembinaan mengutamakan penggalan dan pembinaan bakat peserta didik.

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan dan hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SD Muhammadiyah Kebumen untuk mengetahui kondisi awal siswa. Observasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2017 dengan memperhatikan guru mengajar, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Temuan awal hasil belajar siswa pada rencana pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Table 8. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase %	Keterangan
1	Tuntas	18	1640	60%	Nilai > 80
2	Belum Tuntas	12	750	40%	Nilai < 80
Jumlah		30	2390	100%	

Hasil data siswa yang memperoleh nilai diatas 80 sebanyak 18 orang, dengan persentase 60%. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran PAI di kelas III SD Muhammadiyah Kebumen.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada hari kamis 9 Februari 2017. Dalam perencanaan tindakan ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat untuk membantu bila mengalami kesulitan. Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu guru dan peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *make a match*. RPP siklus pertama baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi ajar,

metode, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, alat, bahan, sumber belajar dan soal tes. RPP siklus I selengkapnya terlampir pada lampiran.

Hal yang dipersiapkan selanjutnya adalah mempersiapkan media pembelajaran. Dalam siklus I ini media yang digunakan adalah kartu game. Kartu game tersebut berisi tentang kartu jawaban dan kartu pertanyaan. Disetiap kartu jawaban dan kartu pertanyaan dibedakan warnanya, hal ini untuk memudahkan siswa untuk mencari pasangan.

Persiapan selanjutnya yang diperlukan sebelum melaksanakan penelitian adalah menyusun lembar observasi. Lembar observasi disusun sebagai salah satu instrument dalam penelitian ini. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Persiapan terakhir yang dilakukan adalah membuat dan menyiapkan soal tes. Tes yang dilakukan pada siklus I ini adalah tes tertulis dalam bentuk soal essay dan jawaban singkat. Tes dilakukan pada setiap akhir pembelajaran.

b. Deskripsi data langkah-langkah pembelajaran siklus I

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran pada setiap pertemuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat dan guru kelas sebagai pengajar atau

pelaksana pembelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2017 sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2017.

1) Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2017. Dalam kelas ini terdapat 30 siswa. Pada pertemuan pertama guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Materi yang digunakan dalam pertemuan pertama yaitu tentang kitab-kitab Allah.

a) Kegiatan awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan mengabsensi siswa serta melakukan apersepsi tentang materi kitab-kitab Allah SWT yang nantinya akan disampaikan. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya peduli terhadap sesama teman. Guru juga menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran ini. Sebelum memasuki materi yang akan disampaikan siswa diminta untuk menggunakan name tag untuk memudahkan peneliti mengamati kegiatan mereka.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang kitab-kitab Allah SWT. Setelah menjelaskan materi guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil tanya jawab, terdapat 4 siswa dari 30 siswa yang berani menanggapi pertanyaan dari guru. Meskipun hanya terdapat 4 siswa yang menanggapi pertanyaan dari guru, antusiasme dan perhatian siswa yang lain terhadap pembelajaran cukup baik.

Namun tidak menutup kemungkinan terdapat siswa yang masih kurang antusias dan perhatian terhadap pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap mereka yang tidak menghiraukan penjelasan guru, mereka lebih cenderung bermain sendiri, menyandarkan kepala diatas meja, dan bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Kemudian guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan. Guru menjelaskan tentang prosedur pembelajaran tersebut. Selanjutnya guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada siswa secara acak.

Siswa diminta untuk berkelompok sesuai dengan warna kartu yang didapatkan, lalu kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan satu sama lain. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu dikelompok lainnya. Guru memberikan batas waktu 5 menit kepada siswa untuk mencari pasangannya masing-masing.

Beberapa siswa masih terlihat bingung dengan model pembelajaran *make a match*. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu siswa yang memegang kartu pertanyaan menanyakan jawabannya dengan sesama siswa yang memegang kartu pertanyaan, padahal seharusnya siswa tersebut bertanya kepada kelompok siswa yang memegang kartu jawaban.

Meskipun demikian, mereka pun tetap berbaur menjadi satu untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan. Hal tersebut memang membuat keadaan kelas menjadi ramai, namun mereka tetap fokus untuk mencari jawabannya. Setelah waktu dinyatakan selesai guru meminta siswa yang mendapatkan jawabannya untuk berkumpul di depan kelas, dan yang tidak mendapatkan jawabannya diminta untuk berada dibelakang kelas.

sebanyak 22 siswa mendapatkan pasangan dan 8 selebihnya tidak mendapatkan pasangan.



Gambar 4. Siswa mencari pasangan yang sesuai

Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban dari kelompok yang mendapatkan jawaban tersebut. Setiap pasangan diminta untuk menunjukkan kartu yang mereka pegang. Guru membacakan kartu yang mereka pegang. Kemudian siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. Kemudian guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang maju kedepan kelas. begitu pula seterusnya hingga semua pasangan mempresentasikan kedepan kelas.

Siswa yang tidak mendapatkan pasangan juga diminta untuk memperhatikan pasangan yang maju untuk presentasi. Guru membantu siswa yang tidak mendapatkan

pasangan untuk menemukan jawabannya dari kartu yang mereka pegang. Setelah semua siswa mendapatkan pasangan siswa diminta untuk kembali ketempat duduknya masing-masing.



Gambar 5. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Guru memberikan 5 butir soal dalam bentuk essay. Setelah waktu selesai jawaban siswa dikumpulkan kepada guru untuk dicocokkan. Guru mengumumkan bahwa hasil tes akan diberikan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan kepada siswa untuk rajin belajar dan terus mengulang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru bersama dengan siswa

menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua siklus I

Tindakan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2017. Pada pertemuan kedua ini terdapat 30 siswa. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Materi pada pertemuan kedua ini adalah tentang perilaku terpuji.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsensi siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru memberikan apersepsi tentang materi perilaku terpuji. Guru tidak lupa menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu tentang perilaku terpuji. Guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan.

b) Kegiatan inti

Masih sama seperti pembelajaran yang sebelumnya. Guru menjelaskan tentang materi perilaku terpuji, kali ini materi yang disampaikan tentang ketetiakawanan, kerja

keras dan teguh pendirian serta sikap penyayang terhadap hewan. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang disampaikan.

Siswa tampak antusias dan perhatian terhadap materi yang akan disampaikan, bahkan salah satu dari mereka sudah mulai berani untuk bertanya kepada guru. Siswa yang lainpun ikut menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Namun masih saja terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, meskipun hanya 3 siswa saja.

Setelah 20 menit menjelaskan materi, kemudian guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan, masih sama dengan pertemuan yang sebelumnya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau mencari pasangan. Guru menjelaskan kembali prosedur dari metode pembelajaran tersebut.

Selanjutnya guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada siswa secara acak. Siswa diminta untuk berkelompok sesuai dengan warna kartu yang didapatkan, lalu kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan satu sama lain. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu

yang dipegang dengan kartu dikelompok lainnya. Guru memberikan batas waktu 5 menit kepada siswa untuk mencari pasangannya masing-masing.

Setelah guru memberikan instruksi untuk mulai mencari pasangan, para siswa langsung mencari pasangannya masing-masing. Pada pertemuan kali ini, siswa mulai memahami model pembelajaran tipe *make a match*. Para siswa juga tidak segan untuk berbaur dengan teman yang berbeda lawan jenis. Mereka saling bekerjasama untuk mendapatkan jawaban yang tepat.



Gambar 6. Siswa mencari pasangan yang sesuai

Setelah waktu dinyatakan selesai sebanyak 24 siswa tepat dalam mencari pasangan mereka dan 6 siswa lainnya masih belum mendapatkan pasangannya. Hal tersebut diperkirakan siswa tersebut kurang memperhatikan penjelasan yang telah disampaikan oleh guru.

Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban dari kelompok yang mendapatkan jawaban tersebut. Setiap pasangan diminta untuk menunjukkan kartu yang mereka pegang. Guru membacakan kartu yang mereka pegang. Guru bertanya kepada siswa apakah pasangan itu cocok atau tidak. Siswa juga memberikan pendapat tentang kecocokan pasangan yang maju kedepan. Kemudian guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang maju kedepan kelas. begitu pula seterusnya hingga semua pasangan mempresentasikan kedepan kelas.



Gambar 7. Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa

Siswa yang tidak mendapatkan pasangan juga diminta untuk memperhatikan pasangan yang maju untuk presentasi. Guru membantu siswa yang tidak mendapatkan pasangan untuk menemukan jawabannya dari kartu yang

mereka pegang. Setelah semua siswa mendapatkan pasangan siswa diminta untuk kembali ketempat duduknya masing-masing.

c) Kegiatan akhir

Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Guru memberikan 5 butir soal jawaban singkat dan 2 butir soal essay, dan siswa diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal tersebut.

Setelah waktu selesai siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru, dan menyampaikan pada siswa bahwa hasil akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran ditutup, terlebih dahulu guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dalam belajar, dan mengulang-ulang kembali materi pelajaran di rumah masing-masing. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

3) Hasil observasi

a) Observasi guru

Hasil observasi pada siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab dan

permainan. Ceramah dilakukan oleh guru pada saat menjelaskan materi dan untuk melakukan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan Tanya jawab dilakukan guru untuk menggali pengetahuan awal siswa seperti pada apersepsi selama proses pembelajaran berlangsung. Permainan dilakukan untuk memberikan suasana yang berbeda dan menyenangkan agar pembelajaran tidak terasa membosankan.

Pada siklus I ini pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, guru menggunakan RPP sebagai acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar lain yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah buku paket serta kitab Al Qur'an sebagai tambahan referensi. Alat dan bahan untuk melakukan permainan guru menggunakan kartu game. Guru juga menggunakan papan tulis untuk mencatat hal-hal penting yang perlu diketahui oleh siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menjalankan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, hampir semua langkah sudah dijalankan dengan semestinya. Hanya saja masih ada yang belum dilakukan oleh guru yaitu dalam hal membimbing siswa dalam presentasi didepan kelas dan juga belum membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Pada pembelajaran ini guru mengawali dengan mengkondisikan siswa untuk menerima pembelajaran dengan tertib dan rapi. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan apersepsi. Dalam melaksanakan metode *make a match* pada pertemuan pertama dan kedua, guru sudah menguasai prosedurnya dan juga sudah melaksanakan dengan baik. Guru juga sudah membimbing siswa dengan baik pada saat menanggapi presentasi siswa yang maju ke depan kelas

Setelah itu guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pasangan yang maju kedepan kelas serta memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

b) Observasi Siswa

Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran karena pembelajaran kali ini berbeda dengan pembelajaran biasanya yaitu tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja namun siswa juga bisa bermain. Guru membimbing siswa untuk melaksanakan model pembelajaran *make a match*.

Dalam melakukan pembelajaran, pada awalnya siswa masih kebingungan dikarenakan hal tersebut tidak pernah dilakukan sebelumnya, namun setelah pertemuan kedua

siswa mulai menganalisis metode pembelajaran tersebut dan melakukannya dengan cukup baik. Hasil pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 9. Hasil Persentase Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa siklus I

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	76	86
2	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	81	85
3	Mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu yang dipegang pasangannya	83	89
4	Mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan pasangannya di depan kelas	80	88
5	Menanggapi presentasi temannya yang ada di depan kelas	75	78
6	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan	71	76
Skor yang diperoleh		466	502
Skor Maksimal		720	720
Presentase		65%	70%

Nilai persentase keaktifan siswa pada siklus I adalah sbagai berikut :

- i. Persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan ke I

$$\text{Persentase keaktifan belajar} = \frac{\text{skor total yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{466}{720} \times 100\%$$

$$= 65 \%$$

ii. Persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan ke II

$$\text{Persentase keaktifan belajar} = \frac{\text{skor total yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{502}{720} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

iii. Persentase keaktifan belajar = $\frac{(\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2})}{2}$

$$= \frac{65\% + 70\%}{2}$$

$$= 67\%$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa keaktifan siswa pada siklus I masih tergolong kedalam kriteria sedang. Meskipun demikian telah terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 36 poin dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Persentase skor yang diperoleh menunjukkan skor rata-rata keaktifan belajar sebesar 67% dan hasil yang diperoleh memang belum mencapai kriteria yang dicapai yaitu 75% sesuai dengan kriteria keberhasilan.

c) Hasil tindakan

Hasil tindakan pada siklus I berupa perolehan nilai *post test* pada akhir pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan secara

individu setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran dengan model *make a match*. Berdasarkan hasil post test yang telah dilakukan nilai dari seluruh siswa sudah berada diatas KKM dengan rata-rata kelas yaitu 86,3. Hasil siklus pertama selengkapnya akan disajikan dalam pembahasan.

d) Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan yang terjadi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Penelitian dan Perbaikan untuk Siklus II

No	Hasil penelitian	Perbaikan
1	Pengolahan waktu yang kurang optimal sehingga harus menambahkan jam belajar selama 10 menit	Pengolahan waktu yang lebih efektif sebelum pelajaran dimulai
2	Kurangnya pemahaman tentang kunci jawaban yang dibuat, sehingga dalam mengkonfirmasi jawabannya masih terdapat kesalahan.	Guru lebih memahami soal yang dibuat, supaya tidak ada kesalahan pemahaman
3	Belum bisa membimbing siswa untuk presentasi di depan kelas dengan baik	Membiarkan siswa untuk melakukan presentasi didepan kelas tanpa dibantu oleh guru, dan tugas guru hanya memberikan konfirmasi tentang

No	Hasil penelitian	Perbaikan
4	Kurang maksimal dalam membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan diakhir pertemuan supaya siswa lebih paham dengan materi yang telah disampaikan
5	Setelah siswa menemukan pasangan, guru tidak mencatat nama-namanya	Seetelah siswa menemukan pasangannya, guru mencatat nama-nama yang telah menemukan pasangan, untuk mempermudah presentasi didepan kelas

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan tindakan siklus ke II

Siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2017. Dalam perencanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I yang masih memiliki banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan. Kekurangan tersebut tampak dari pengolahan waktu yang kurang baik ketika mengkonfirmasi jawaban dari pasangan yang mendapatkan jawabannya.

Kemudian dalam mengkonfirmasi kebenaran dari jawabannya guru masih belum menguasai soal yang telah dibuat.

Selanjutnya yaitu siswa kurang aktif dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya, dikarenakan guru lebih berperan aktif, hal tersebut terlihat pada saat presentasi, guru malah membacakan hasil pekerjaannya, padahal seharusnya siswa yang presentasi didepan kelas bukan sebaliknya. Setelah itu pada akhir kegiatan belajar mengajar, guru belum membimbing siswa untuk dapat membuat kesimpulan pada setiap materi. Kemudian pada saat setelah siswa menemukan pasangan, seharusnya guru mencatat nama-nama yang telah menemukan pasangan, hal tersebut tentunya untuk memudahkan siswa dan guru dalam melakukan presentasi.

Guna mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan di siklus II yang telah disepakati oleh peneliti dan guru. Penyelesaian siklus II ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Persiapan yang dilakukan adalah dengan menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang sudah dikonsultasikan kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas III sa'id. RPP yang dibuat berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah dianalisa untuk menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Deskripsi langkah-langkah pembelajaran siklus II

1) Pertemuan pertama siklus II

Tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2017. Terdapat 30 siswa yang diteliti dalam pertemuan kali ini. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Materi pada pertemuan pertama ini adalah tentang shalat berjama'ah.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsensi siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru memberikan apersepsi tentang materi shalat berjama'ah. Guru tidak lupa menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu tentang shalat berjama'ah. Guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode *make a match* atau mencari pasangan.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang shalat berjama'ah. Setelah menjelaskan materi guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil tanya jawab, terdapat

15 siswa dari 30 siswa yang berani menanggapi pertanyaan dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa para siswa sangat antusias dan perhatian pada materi yang disampaikan.

Setelah 20 menit menjelaskan materi, kemudian guru menampilkan video tentang shalat berjama'ah. Lalu guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan, masih sama dengan pertemuan yang sebelumnya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau mencari pasangan. Guru menjelaskan kembali prosedur dari metode pembelajaran tersebut.

Selanjutnya guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada siswa secara acak. Siswa diminta untuk berkelompok sesuai dengan warna kartu yang didapatkan, lalu kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan satu sama lain. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu dikelompok lainnya. Guru memberikan batas waktu 5 menit kepada siswa untuk mencari pasangannya masing-masing.

Setelah guru memberikan instruksi untuk mulai mencari pasangan, para siswa langsung mencari

pasangannya masing-masing. Pada pertemuan kali ini, siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Para siswa juga tidak segan untuk berbaur dengan teman yang berbeda lawan jenis. Mereka saling bekerjasama untuk mendapatkan jawaban yang tepat.

Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa yang sudah menemukan pasangannya untuk maju dan mendaftarkan namanya kepada guru, hal tersebut dilakukan untuk memudahkan guru dan siswa pada saat presentasi.



Gambar 8. Siswa sedang mencari pasangan yang sesuai

Setelah waktu dinyatakan selesai sebanyak 26 siswa tepat dalam mencari pasangan mereka dan 4 siswa lainnya masih belum mendapatkan pasangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mengerti tentang prosedur metode pembelajaran *make a*

match dan mereka paham dengan materi yang disampaikan

Kemudian guru memisahkan antara siswa yang sudah menemukan pasangan dengan yang belum menemukan pasangannya. Siswa yang telah menemukan pasangan mencatatkan namanya kepada guru. Lalu siswa yang sudah mendapatkan pasangan dipanggil namanya sesuai dengan daftar yang telah dicatat oleh guru. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk membacakan hasil yang mereka peroleh.



Gambar 9. Guru sedang mengkoreksi pasangan setiap siswa

Kemudian guru bertanya kepada siswa apakah pasangan itu cocok atau tidak. Siswa juga memberikan pendapat tentang kecocokan pasangan yang maju kedepan. Kemudian guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan

jawaban dari pasangan yang maju kedepan kelas. begitu pula seterusnya hingga semua pasangan mempresentasikan kedepan kelas.

Siswa yang tidak mendapatkan pasangan juga diminta untuk memperhatikan pasangan yang maju untuk presentasi. Guru membantu siswa yang tidak mendapatkan pasangan untuk menemukan jawabannya dari kartu yang mereka pegang. Setelah semua siswa mendapatkan pasangan siswa diminta untuk kembali ketempat duduknya masing-masing.

c) Kegiatan akhir

Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan pada hari ini. Kemudian guru memberikan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Guru memberikan 5 butir soal jawaban singkat dan 5 butir soal essay, dan siswa diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal tersebut.

Setelah waktu selesai siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru, dan menyampaikan pada siswa bahwa hasil akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran ditutup, terlebih dahulu guru memberikan

motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dalam belajar, dan mengulang-ngulang kembali materi pelajaran di rumah masing-masing. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

2) Pertemuan kedua siklus II

Tindakan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 April 2017. Dalam kelas ini terdapat 30 siswa, dan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa ada yang izin maupun sakit. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Materi pada pertemuan kedua ini adalah tentang shalat jum'at.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsensi siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran pada hari ini. Kemudian guru memberikan apersepsi tentang materi shalat jum'at. Guru tidak lupa menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu tentang shalat berjama'ah. Guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan adalah pembelajaran tipe *make a match* atau mencari pasangan.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang shalat jum'at. Setelah menjelaskan materi guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil tanya jawab, seluruh siswa sangat antusias dalam menanggapi. Beberapa siswa juga mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa para siswa sangat antusias dan perhatian pada materi yang disampaikan.

Setelah 20 menit menjelaskan materi, kemudian guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan, masih sama dengan pertemuan yang sebelumnya yaitu dengan pembelajaran tipe *make a match* atau mencari pasangan. Guru menjelaskan kembali prosedur dari metode pembelajaran tersebut.

Selanjutnya guru membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada siswa secara acak. Kali ini kartu game yang digunakan ditempelkan pada snack. Siswa pun semakin bersemangat dalam melakukan pembelajaran tersebut. kemudian siswa diminta untuk berkelompok sesuai dengan warna kartu yang didapatkan, lalu kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan satu sama lain.

Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu dikelompok lainnya. Guru memberikan batas waktu 5 menit kepada siswa untuk mencari pasangannya masing-masing. Pada pertemuan kali ini guru memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menemukan pasangannya dengan tepat. Hal tersebut pun membuat siswa semakin bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah guru memberikan instruksi untuk mulai mencari pasangan, para siswa langsung mencari pasangannya masing-masing. Pada pertemuan kali ini, siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran tipe *make a match*. Para siswa juga tidak segan untuk berbaur dengan teman yang berbeda lawan jenis. Mereka saling bekerjasama untuk mendapatkan jawaban yang tepat.

Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa yang sudah menemukan pasangannya untuk maju dan mendaftarkan namanya kepada guru, hal tersebut dilakukan untuk memudahkan guru dan siswa pada saat presentasi.



Gambar 10. Siswa mencari pasangan yang sesuai

Setelah waktu dinyatakan selesai seluruh siswa dapat menemukan pasangannya masing-masing. Lalu siswa yang sudah mendapatkan pasangan dipanggil namanya sesuai dengan daftar yang telah dicatat oleh guru. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk membacakan hasil yang mereka peroleh.

Kemudian guru bertanya kepada siswa apakah pasangan itu cocok atau tidak. Siswa juga memberikan pendapat tentang kecocokan pasangan yang maju kedepan. Kemudian guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang maju kedepan kelas. begitu pula seterusnya hingga semua pasangan mempresentasikan kedepan kelas.



Gambar 11. Siswa presentasi di depan kelas

Meskipun seluruh siswa mendapatkan pasangannya, namun pada saat pengkoreksian masih terdapat pasangan yang tertukar, kemungkinan hal ini dikarenakan materi yang belum bisa dipahami dengan baik. Setelah semua siswa mendapatkan pasangan siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing.

c) Kegiatan akhir

Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan pada hari ini. Kemudian guru memberikan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Guru memberikan 5 butir soal jawaban singkat dan 4 butir soal essay, dan siswa diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal tersebut.

Setelah waktu selesai siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru, dan menyampaikan pada siswa bahwa hasil akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran ditutup, terlebih dahulu guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dalam belajar, dan mengulang-ngulang kembali materi pelajaran di rumah masing-masing. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

d) Hasil observasi

1) Observasi guru

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini diamati dengan menggunakan lembar observasi, dan observasi guru tersebut dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada lembar observasi tersebut dapat diketahui guru sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang tertera pada RPP. RPP yang dibuat sudah diidentifikasi dari hasil evaluasi pertemuan sebelumnya.

2) Observasi Siswa

Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran karena pembelajaran kali ini berbeda dengan pembelajaran biasanya yaitu tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja namun siswa juga bias bermain. Guru membimbing siswa untuk melaksanakan metode pembelajaran *make a match*.

Dalam melakukan pembelajaran, siswa sudah mulai terbiasa dengan menggunakan metode *make a match* ini, hal tersebut dapat terlihat ketika seluruh siswa dapat menemukan pasangannya masing-masing, meskipun masih terdapat pasangan yang kurang tepat.

Siswa juga sudah mulai aktif dalam presentasi didepan kelas, karena guru memberikan keleluasaan pada siswa untuk dapat mempresentasikan hasil yang mereka peroleh. Siswa juga aktif dalam menanggapi pasangan yang sedang presentasi didepan kelas.

Hasil pengamatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Persentase Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa siklus II

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	91	91
2	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	82	85
3	Mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu yang dipegang pasangannya	114	117
4	Mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan pasangannya di depan kelas	94	109
5	Menanggapi presentasi temannya yang ada di depan kelas	82	94
6	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan	82	90
Skor yang diperoleh		545	586
Skor Maksimal		720	720
Presentase		76%	81%

Nilai persentase keaktifan siswa pada siklus I adalah sbagai berikut :

- i. Persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan ke I

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase keaktifan belajar} &= \frac{\text{skor total yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{545}{720} \times 100\% \\
 &= 76\%
 \end{aligned}$$

- ii. Persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan ke II

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase keaktifan belajar} &= \frac{\text{skor total yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{586}{720} \times 100\% \\
 &= 81\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{iii. Persentase keaktifan belajar} &= \frac{(\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2})}{2} \\
 &= \frac{76\% + 81\%}{2} \\
 &= 79\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang cukup dan telah terjadi peningkatan rata-rata skor yang signifikan. Persentase keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 41 poin dari jumlah total yang diperoleh dari 545 menjadi 586, sehingga menghasilkan presentase keaktifan belajar sebesar 79%. Hasil yang diperoleh ini sudah tergolong kedalam kriteria tinggi. Hasil yang diperoleh sudah mencapai kriteria yang dicapai yaitu 75% sesuai dengan kriteria keberhasilan.

3) Hasil tindakan

Hasil tindakan pada siklus II berupa perolehan nilai post test pada akhir pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan secara individu setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran dengan metode *make a match*. Berdasarkan hasil post test yang telah dilakukan nilai dari seluruh siswa sudah berada

diatas KKM dengan rata-rata kelas yaitu 92. Hasil siklus kedua selengkapnya akan disajikan dalam pembahasan.

4) Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II ini secara keseluruhan sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. siswa dapat mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *make a match* dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah cukup baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada siklus II sudah mengalami perbaikan yang dilakukan dan secara umum dinyatakan berhasil. Oleh karena itu, aktivitas penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas III SD muhammadiyah Kebumen ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan capaian keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang diawali dengan observasi awal, pembuatan perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Tindakan dilakukan dalam 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan setiap siklusnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada setiap siklus.

Sebelum melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru, untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas III Sa'id SD Muhammadiyah Kebumen pada tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut, dipilihlah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan dari permasalahan dan tujuan pada penelitian ini maka jawaban dari rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Kebumen

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan dua siklus pembelajaran dengan model yang sama pada tiap siklusnya, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sebelum mengawali proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlebih dahulu guru harus mempersiapkan beberapa kartu yang berisikan pertanyaan dan kartu yang berisikan jawaban.

Dalam membuat kartu pertanyaan dan kartu jawaban, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan untuk memudahkan siswa dalam menemukan pasangannya, maka warnanya dibedakan. Selain itu guru juga membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal. Kemudian menyediakan selembar kertas untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus sekaligus untuk penskoran presentasi.

Model pembelajaran tipe *make a match* merupakan model pembelajaran dengan teknik mencari pasangan. Siswa diminta untuk mencari pasangan dari kartu-kartu yang telah dibagikan oleh guru sebelumnya. Kartu yang dibagikan dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa, supaya siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

Setelah siswa mendapatkan pasangannya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil yang didapat dengan pasangannya di depan kelas. Dalam kegiatan ini siswa yang tidak presentasi berhak untuk menanggapi apakah pasangan yang sedang presentasi di depan kelas

merupakan pasangan yang cocok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Kemudian guru juga memberikan konfirmasi atas kebenaran dari jawaban yang mereka dapatkan.

Pada siklus I, materi yang digunakan yaitu tentang kitab-kitab Allah SWT. Proses pembelajaran pada siklus ini belum optimal, dikarenakan siswa masih beradaptasi dan belum terlalu paham dengan model pembelajaran tipe *make a match*. Hal tersebut terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang belum menemukan pasangannya. Aktivitas belajar siswa belum terlihat secara signifikan, karena masih banyak siswa yang masih bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran karena pembelajaran kali ini berbeda dengan pembelajaran biasanya yaitu tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja namun siswa juga bisa bermain. Guru membimbing siswa untuk melaksanakan model pembelajaran tipe *make a match*.

Dalam melakukan pembelajaran, pada awalnya siswa masih kebingungan dikarenakan hal tersebut tidak pernah dilakukan sebelumnya, namun setelah pertemuan kedua siswa mulai menganalisis metode pembelajaran tersebut dan melakukannya dengan cukup baik.

Pada siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dengan alur pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tipe *make a match*. Hal ini

ditunjukkan dengan semakin sedikitnya siswa yang tidak mendapatkan pasangan, pada pertemuan pertama yang tidak menemukan pasangan terdapat 4 siswa kemudian pada pertemuan kedua semua siswa dapat menemukan pasangannya masing-masing, meskipun masih ada yang kurang tepat.

Dalam melakukan pembelajaran, siswa sudah mulai terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* ini, hal tersebut dapat terlihat ketika seluruh siswa dapat menemukan pasangannya masing-masing, meskipun masih terdapat pasangan yang kurang tepat.

Siswa juga sudah mulai aktif dalam presentasi didepan kelas, karena guru memberikan keleluasaan pada siswa untuk dapat mempresentasikan hasil yang mereka peroleh. Siswa juga aktif dalam menanggapi pasangan yang sedang presentasi didepan kelas. Pembahasan diatas merupakan deskripsi tentang proses pembelajaran PAI melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Kebumen Melalui Model Pembelajaran Tipe *Make A Match*.

Berdasarkan tabel yang terdapat pada hasil penelitian, menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Ditunjukkan dengan hasil penelitian keaktifan siswa pada siklus I sebesar 67% (kriteria sedang) dan meningkat menjadi 79% (kriteria tinggi) pada siklus II. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11%.

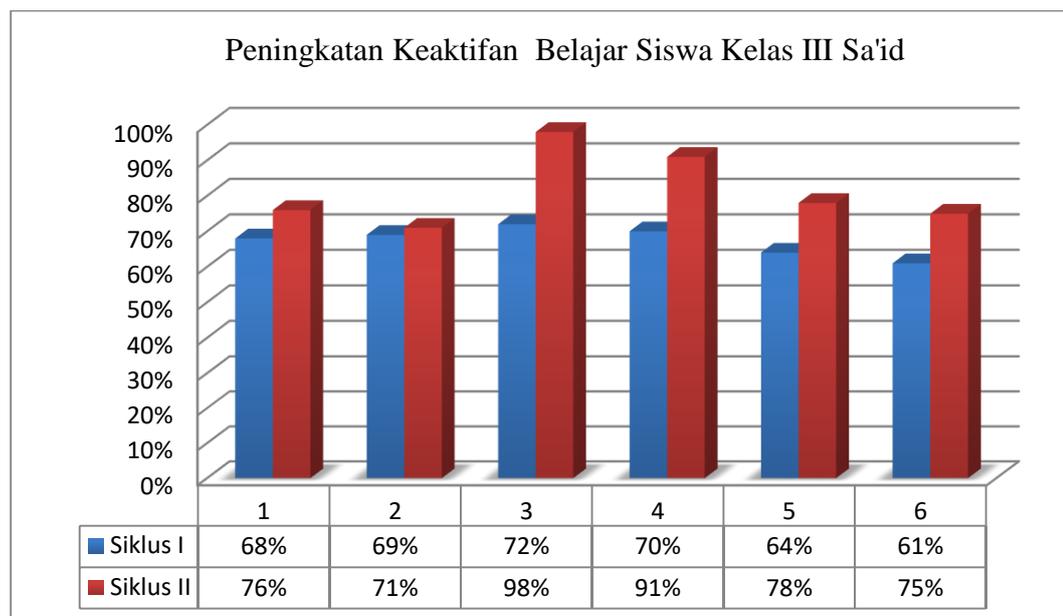
Apabila dilihat dari indikator keberhasilan keaktifan siswa yang mengatakan bahwa keberhasilan pada keaktifan belajar siswa apabila terdapat 75% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas, memang pada siklus I belum menunjukkan peningkatan secara signifikan, akan tetapi apabila dibandingkan dengan siklus II maka akan terlihat peningkatan yang cukup baik. Melalui data hasil tersebut maka penelitian dapat dikatakan meningkat dengan signifikan.

Data mengenai peningkatan keaktifan belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah Kebumen melalui penerapan model pembelajaran tipe *make a match*, dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 12. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Jumlah Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	68%	76%	8%
2	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	69%	71%	2%
3	Mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu yang dipegang pasangannya	72%	98%	26%
4	Mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan pasangannya di depan kelas	70%	91%	21%
5	Menanggapi presentasi temannya yang ada di depan kelas	64%	78%	14%

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Jumlah Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
6	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan	61%	75%	14%
Rata-rata skor yang diperoleh		67%	79%	12%



Gambar 12. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III Sa'id Melalui Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Berdasarkan hasil analisa data observasi diatas maka hipotesis pertama benar, bahwa melalui model pembelajaran tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah Kebumen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk data hasil tindakan dapat dilihat pada hasil penelitian di bagian deskripsi tindakan siklus I maupun siklus II.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Kebumen Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Berdasarkan hasil analisis post test 1 dan post test 2 pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas III Sa'id pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran tipe *make a match*, hal tersebut ditunjukkan pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada siklus I dan siklus II, pada tabel berikut ini:

Table 13. Daftar Nilai Hasil Post Test Siklus I Dan Siklus II

No	Nama	Post Test	
		Siklus I	Siklus II
1	Akhzam Tsakif	80	83
2	Alvin Surya S	95	93
3	Chudzaiva Al A.	83	88
4	Dwiko Ridho F.	83	85
5	Faza Yasyfa	83	83
6	Grnta Firstly H.	80	83
7	Ikfiy Salimi	88	88
8	Intan Luqiana A	85	93
9	Keisha Alifian	83	88
10	Kinza Huzni	83	98
11	Kurnia Akmalia	83	93
12	M. Rafi Setiawan	95	98

No	Nama	Post Test	
		Siklus I	Siklus II
13	M. Zaenil Irfan	99	100
14	Muzrya Zaskia	83	100
15	Naufal Fikri	85	90
16	Nizar Irfan	96	93
17	Windrian Febi	80	88
18	Zulfa Rokhman	80	84
19	Dhanes Ibra Al v.	80	100
20	Elang Langit P	85	92
21	Fazliy al Ghazali	80	85
22	Ghifari Akmal	96	95
23	Hira Yafi	83	98
24	Maritza Kayla	83	98
25	Nashwa Raudyatus	83	98
26	Nur Camalia	99	95
27	Rafif Al Farizzi	91	98
28	Ziaudin Akhtar	92	100
29	Diandra Abimanyu	99	100
30	Shermine Ang	80	83
Jumlah Nilai		2588	2761
Rata-rata		86	92
Presentase		86%	92%

Pada tabel diatas sudah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat tiap siklusnya dimana pada pra siklus yang masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ketuntasan hanya 18 siswa atau 60% dengan rata-rata nilai 79,67. Kemudian setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah mencapai nilai diatas KKM dan rata-rata nilainya menjadi 86, dan diperbaiki lagi pada siklus II bahwa pada siklus ini seluruh siswa juga telah mencapai nilai diatas KKM dengan rata-rata nilai 92.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini dinyatakan benar bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas III SD Muhammadiyah Kebumen.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SD Muhammadiyah Kebumen dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III di SD Muhammadiyah Kebumen. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru selama tindakan dapat dilihat dengan meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa setiap siklusnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kebumen pada kelas III memiliki keterbatasan yang perlu diungkapkan diantaranya:

1. Materi pembelajaran pada setiap siklus yang berbeda-beda, sehingga keaktifan dan hasil belajar pun berbeda.
2. Guru dan siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang dilakukan, sehingga masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya